

SUSTER MARIA IRMENGARDE

ND 4704

Magdalene Therese BUSCH

Provinsi Maria Regina, Coesfeld, Jerman

Tanggal dan Tempat Lahir:	30 Juni, 1931	Essen-Rüttenscheid
Tanggal dan Tempat Profesi:	20 April, 1954	Mülhausen
Tanggal dan Tempat Meninggal:	11 Juli, 2025	Mülhausen, Haus Salus
Tanggal dan Tempat Pemakaman:	18 Juli, 2025	Mülhausen, Pemakaman Biara



“Di dalam Dia kita hidup, kita bergerak dan kita ada.” Kis 17:28

Magdalene Busch adalah anak sulung dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Hermann dan Maria Busch. Menurut pengakuannya sendiri, ia memiliki masa kecil yang terlindung meskipun ayahnya mengidap penyakit serius dan adik laki-lakinya meninggal dunia saat masih kecil. Ketika berusia 5 tahun, Magdalene menerima komuni pertamanya, yang disiapkan oleh kedua orang tuanya.

Sr. Maria Irmengarde juga berbagi mengenai ketegangan akibat perang, penganiayaan terhadap orang-orang Yahudi (termasuk teman-teman dekatnya), malam-malam yang dipenuhi ledakan serta hidup dalam reruntuhan, serta evakuasi paksa yang harus dijalani. Mereka mampu bertahan dari situasi sulit itu berkat imannya yang mendalam. Menempuh pendidikan dasar dan menengah menjadi tantangan di masa awal perang. Akibat apartemen mereka yang hancur, keluarga ini terpaksa pindah ke sebuah asrama di Mülhausen pada tahun 1946. Saat Magdalene memulai masa postulannya pada tahun 1951, ia menghadapi tantangan ganda: penyesuaian dengan kehidupan religius dan persiapan untuk ujian Abitur.

Ketika menerima busana biara, Magdalene diberikan nama Sr. Maria Irmengarde. Setelah mengikrarkan kaul pertamanya pada tahun 1954, ia bertanggung jawab atas sebuah kelompok di asrama Rheinbach. Di saat yang sama, ia juga menempuh pendidikan profesi guru di Köln untuk menjadi guru sekolah dasar dan menengah. Hingga ujian kedua untuk guru, ia mengajar di sekolah kita di Ratingen dan mengikuti kursus selama enam semester untuk mempersiapkan profesi mengajar di sekolah menengah dengan fokus pada mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia. Setelah 15 tahun mengajar di Liebfrauenschule di Mülhausen, Sr. Maria Irmengarde diangkat menjadi kepala sekolah menengah putri di Geldern pada tahun 1975, yang dikelola oleh Keuskupan Münster.

Setelah pensiun dari dunia pendidikan, Sr. M. Irmengarde tetap aktif. Ia mengikuti pelatihan sebagai pembimbing rohani di rumah sakit, terlibat dalam pelayanan pastoral bagi para lansia di paroki, menjadi organist, serta memberikan les privat. Ia sangat bersemangat dan penuh empati ketika merawat para pengungsi. Kunjungannya secara rutin ke panti jompo “Haus Golten” sangat sangat dinanti-nantikan oleh para penghuninya.

Suster M. Irmengarde tetap menjaga hubungan dengan “Liebfrauenbund”, sebuah kelompok wanita yang ia dirikan yang terkait dengan komunitas kami, yang didirikannya, hingga akhir hayatnya.

Pada tahun 2013, ia pindah ke Haus Salus di Mülhausen bersama dengan Sr. Maria Gertrudis. Ia dengan cepat menyesuaikan diri, pulih, dan menikmati masa tuanya dengan kegiatan sosial di rumah, serta menjalani hidup dan berdoa di dalam komunitas. Ia senang membaca berita tentang perkembangan terbaru dalam kongregasi, gereja, dan dunia.

Seiring dengan melemahnya kondisi fisiknya dan semakin terasa dampak penyakitnya, ia mengatakan bahwa ia siap untuk pergi, namun menekankan: “Orang lain yang akan memutuskan saat waktunya tiba.”

Setelah Sr. Maria Irmengarde hidup dan bekerja bersama dengan Sr. M. Gertrudis di Geldern selama hampir 40 tahun, ia dipanggil ke hadirat Tuhan hanya 18 hari setelah kematian Sr. M. Gertrudis. Dalam bacaan Injil pada hari kematiannya, kita mendengar pertanyaan Petrus: “Kami telah meninggalkan segalanya... Apa yang akan kami dapatkan sebagai imbalannya?” dan jawaban Yesus: “Kamu akan ... memperoleh hidup yang kekal!” Dalam iman, kita tahu bahwa janji ini sekarang telah digenapi bagi Sr. Maria Irmengarde.